

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Ketika keluarga menghadapi dan berada dalam masa sulit keluarga hendaknya memiliki kemampuan dalam proses untuk menjadi lebih kuat dalam menghadapi kesulitan. Komponen penting dalam *family resilience* yaitu sistem keyakinan, pola organisasi dan proses komunikasi. Dalam sistem keyakinan keluarga pelaku terorisme dapat memaknai semua peristiwa tersebut dengan baik, Sedangkan dalam proses pola organisasi mereka bisa beradaptasi walaupun keluarga subjek memerlukan waktu untuk benar-benar siap, disaat itu pun sesama keluarga saling mendukung selama mereka melewati masa-masa sulit. Proses komunikasi keluarga subjek kurang bisa mengungkapkan apa yang dirasakan, seharusnya bisa saling mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif.

Faktor yang mempengaruhi *family resilience* dilihat secara durasi, mereka sudah melewati masa sulit mereka, karena mereka membutuhkan waktu satu tahun untuk benar-benar bangkit kembali, keluarga mendapatkan dukungan saling mendukung dalam keluarga inti, tahap perkembangan keluarga sudah menerima dan keluarga subjek sudah kembali berkegiatan seperti sehari-harinya, dan terakhir karena keluarga subjek berada dalam lingkungan yang memiliki pandangan secara agama sama, membuat mereka sedikit kesulitan karena perilaku terorisme sangat bertentangan dengan masyarakat, setelah bangkit keluarga subjek mulai kembali berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa keluarga pelaku terorisme telah melewati proses untuk menjadi resiliensi, dan telah menggunakan kekuatan dan sumber daya yang ada pada keluarga untuk meningkatkan resiliensi keluarga.

5.2. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki kekuatan masing-masing dan cara masing-masing untuk menghadapi kondisi yang sulit yaitu dengan memiliki anggota keluarga pelaku terorisme. Sehingga kita perlu untuk melakukan pendekatan lebih untuk diketahui mana dari beberapa komponen penting yang perlu ditingkatkan lagi.

5.3.Saran

Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses resiliensi pada keluarga yang memiliki anak pelaku terorisme. Saran-saran yang didapat berdasar hasil penelitian ini adalah:

5.3.1. Bagi Keluarga Pelaku Terorisme

Saran untuk keluarga pelaku terorisme adalah untuk tidak merasa berkecil hati ketika dihadapkan pada kejadian tersebut, tidak perlu untuk menutup diri dari lingkungan, jangan sungkan untuk meminta dukungan dan bantuan baik kepada keluarga besar maupun instansi pemerintah. Saling terbuka mengenai perasaan atau pikiran dalam keluarga tidak ada yang memendamnya sendiri.

5.3.2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat tidak melabel keluarga pelaku terorisme, rangkul keluarga tersebut untuk berinteraksi dengan masyarakat yang lainnya. Masyarakat pun harus mengerti dan membedakan mana pelaku terorisme dan mana keluarga pelaku terorisme yang terkadang keluarganya pun tidak mengetahui bahwa keluarganya terlibat terorisme.

5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan karakteristik subjek yang berbeda atau berasal dari latar belakang yang berbeda dan penelitian tidak dilihat dari satu keyakinan tertentu. Bisa dikaitkan dengan aspek psikologis lainnya seperti coping atau distorsi kognitif, lebih lama dalam melakukan pendekatan sehingga semua anggota keluarga bisa diwawancarai semuanya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi dan melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian lain, baik kualitatif maupun kuantitatif.